

## **Peran Orangtua dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN 14 Biru**

**<sup>1</sup>Aulia Nur Aniza, <sup>2</sup>Winda Fitra Fadillah, <sup>3</sup>A. Nurdela Amalia**

<sup>1</sup> Fakultas Tarbiyah, Prodi Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Bone, Sugiale.

e-mail: [aulianuranizaa@gmail.com](mailto:aulianuranizaa@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Tarbiyah, Prodi Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Bone, Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo.

e-mail: [whindafdillah@gmail.com](mailto:whindafdillah@gmail.com)

<sup>3</sup>Fakultas Tarbiyah, Prodi Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Bone, Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo.

e-mail: [andinurdela56@gmail.com](mailto:andinurdela56@gmail.com)

### **ABSTRAK.**

*Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup, cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Melihat hal tersebut, sangat diperlukan peran dari seluruh kalangan masyarakat baik pemerintah, lingkungan masyarakat dan terutama lingkungan keluarga. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting karena keluarga adalah pondasi utama anak. Karena itu lembaga pendidikan juga harus mengetahui dan menjalankan serta berupaya untuk meningkatkan peran serta masyarakat untuk bersama-sama menanggung pendidikan. Dengan ini diharapkan masyarakat akan semakin berkompetisi untuk meningkatkan mutu pendidikannya ketingkat yang lebih tinggi.*

**Kata kunci:** peran orangtua, mutu pendidikan

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU RI NO. 20 Tahun 2003, Bab I, Pasal I), dalam *Dictionary of Education* menyebutkan bahwa pendidikan adalah (1) proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, tingkah laku lainnya di dalam masyarakat tempat mereka hidup, (2) proses sosial yang terjadi pada orang yang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol, sehingga mereka memperoleh perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum. Hal ini berarti pendidikan dipengaruhi oleh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang sifatnya permanen dalam tingkah laku, pikiran, dan sikapnya.<sup>1</sup>

Bila kita ingin tahu bagaimana kondisi pendidikan di beberapa daerah melalui semangat otonomi pendidikan, maka akan terlihat sejauh mana masing-masing Dinas Pendidikan memiliki arah pembangunan sektor pendidikan yang jelas. Peningkatan mutu pendidikan bukan semata-mata tugas pemerintah saja, akan tetapi banyak pihak ikut bertanggung jawab.

---

<sup>1</sup>Satrijo Budiwibowo dkk, *Manajemen Pendidikan*. (Cet. 1; Yogyakarta: Penerbit Andi, 2018), h.13

Demikian pula halnya dengan masyarakat atau orangtua siswa, mereka berperan untuk mengembangkan pendidikan. Apalagi pada Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 lebih dipertegas lagi melalui Pendidikan Berbasis Masyarakat (PBM). Kenyataan ini menunjukkan bahwa masyarakat juga diberikan kesempatan untuk mengembangkan sektor pendidikan, dan begitu pula peran peserta didik itu sendiri dituntun untuk meningkatkan mutu pendidikannya.

Berbicara tentang pelaku pendidikan, maka beberapa pihak secara langsung terlibat dalam suatu kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Ada yang langsung sebagai pelaku dan ada pula yang tidak secara langsung. Namun, semuanya merupakan titik sentral dalam pelaksanaan proses pendidikan dan pembelajaran. Pelaku langsung, misalnya peran guru, di semua jenis dan tingkat pendidikan yang tidak kalah pentingnya berkenaan dengan tanggung jawabnya dalam mewujudkan pendidikan bermutu adalah komite sekolah, masyarakat (orang tua), atau dengan kata lain disebut dengan *stakeholder* pendidikan. Pendidikan bermutu yang terwujud tidak terlepas dari peran serta masyarakat/orangtua. Pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan pendidikan bermutu perlu didukung, masyarakat diberikan kesempatan dan peluang dalam penyelenggaraan pendidikan dan inilah yang disebut dengan pendidikan berbasis masyarakat<sup>2</sup>

Karena faktanya paradigma yang telah tertanam sejak dulu di masyarakat ialah, peserta didik khususnya apabila kurang memiliki kualitas mutu dalam pendidikannya, maka yang disalahkan dalam hal tersebut ialah tenaga pendidik atau guru itu sendiri, dan begitu pula dengan peserta didik yang memiliki akhlak atau budi pekerti yang kurang baik. Sedangkan peserta didik yang memiliki keberhasilan atau kemampuan lebih, maka yang diagung-agungkan adalah orangtua peserta didik itu. Hal inilah yang membuat kami tergerak untuk meneliti peran orangtua siswa dalam meningkatkan mutu pendidikan anaknya terkhususnya di SDN 14 BIRU.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Jum'at, 15 Januari 2021 di di SDN 14 BIRU, yang dimana subjek penelitian ini ialah Orangtua peserta didik dan juga *stakeholder* pendidikan di SDN 14 BIRU. Adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, metode ini dipilih dengan dasar bahwa metode kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Landasan teori digunakan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Jenis pendekatan penelitian yang digunakan yaitu deskriptif, yaitu suatu metode dalam

---

<sup>2</sup>Isjoni, *Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan*. (Cet.1; Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006), h.28.

meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Adapun teknik dalam pengumpulan data ialah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi penelitian dilakukan dengan cara mengobservasi lingkungan SDN 14 BIRU, dan juga melakukan wawancara serta dokumentasi kepada Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SDN 14 BIRU. Kisi –kisi yang digunakan sebagai dasar pembuatan instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Orangtua di SDN 14 BIRU**

Menurut Langeveld (1971: 5) pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup, cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh ini datangnya dari orang dewasa (orang yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa.

Karakteristik-karakteristik sekolah yang didukung oleh orang tua dan masyarakat yang secara efektif dapat memelihara keberhasilan akademik dari semua siswa yang berbeda secara kebudayaan dan ekonomi. Mereka semua bertanggungjawab atas 1) fasilitas sekolah dasar yang bersih dan teratur; 2) pegawai sekolah dasar yang ramah dengan pelayanan dukungan komunikasi yang efektif; 3) pelayanan yang diberikan sekolah dasar di luar kelas; dan 4) program pengembangan sumber daya dan sukarelawan menyeluruh.<sup>3</sup>

Pada pasal 5 ayat 1 disebutkan juga bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Itu artinya bahwa pendidikan juga diperuntukkan untuk anak usia dini. Pendidikan anak usia dini secara umum bertujuan untuk memfasilitasi perkembangan potensi anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut (Suyadi dan Ulfah, 2013:11). Menanggapi hal tersebut banyak ahli pendidikan yang sepakat mengatakan bahwa pendidikan pada anak usia dini itu sangat penting dan harus dilakukan sejak anak dilahirkan. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang membuktikan bahwa pemberian pendidikan sejak dini akan mempengaruhi perkembangan otak anak, kesehatan anak, kesiapan anak bersekolah, kehidupan sosial dan ekonomi yang lebih baik dimasa selanjutnya, jika dibandingkan dengan anak-anak yang kurang terdidik pada usia dini.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Kristiawan, Muhammad, dkk. *Manajemen Pendidikan*. Cet. 1; Yogyakarta: Deepublish, 2017. h. 35.

<sup>4</sup>Novrinda, “ Peran Orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini”. *Potensia* , Vol. 2 , No. 1. 2017. h.

Dengan adanya paradigma masyarakat yang mengatakan bahwa siswa yang berprestasi dan berhasil dalam pendidikannya, maka itu adalah hasil dari didikan dan juga faktor genetik yang diturunkan oleh orangtuanya di rumah, akan tetapi peserta didik yang kurang berprestasi yang akan disalahkan adalah gurunya yang dirasa kurang kompeten sebagai orang yang bertanggung jawab mendidik anak-anaknya di sekolah. Peran orangtua tentunya sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan, karena madrasah pertama anak adalah keluarga/orangtua. Selain itu, tanpa adanya bantuan dari orangtua maka guru juga merasa kewalahan dalam proses belajar mengajar begitupun sebaliknya.

Keterlibatan orang tua dan masyarakat di sekolah memberikan manfaat secara signifikan bagi siswa yaitu;

1. Prestasi akademik siswa meningkat;
2. Sikap belajar siswa meningkat;
3. Tingkat *drop-out* yang menurun;
4. Keamanan dan stabilitas emosi yang meningkat; dan
5. Perilaku yang meningkat dan kehadiran di sekolah dasar yang lebih baik.<sup>5</sup>

Adapun peran orang tua yaitu memberikan contoh yang baik kepada anak – anaknya, dan orangtua juga perlu menyadari bahwa ia juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendidik serta meningkatkan mutu pendidikan anaknya seperti;

1. Memotivasi anak untuk berprestasi dalam belajar, seperti memberi pujian, perintah, menyediakan buku bacaan dan perlengkapan fasilitas belajar, mendampingi belajar dan mengerjakan tugas.
2. Mengatasi masalah yang menghambat belajar anak, seperti mengatasi kesulitan belajar, membantu menyusun jadwal, menjaga kesehatan dan memberikan hadiah, kebebasan, menghargai kreativitas dan prestasi anak.
3. Mengenali dan mengembangkan gaya belajar anak, menunjang dan serta mendorong kegiatan anak, memeriksa hasil belajar di sekolah, membantu belajar dan mengingatkan tugas dari gurunya.

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari Informan bahwa partisipasi orangtua di masa pandemi sekarang cenderung berbeda-beda. Ada yang acuh tak acuh terhadap pembelajaran *online* anaknya dan ada pula yang fokus dan membimbing anaknya dengan baik. Dari beberapa informasi itu pula kami mendapatkan bahwa para orangtua banyak yang mengeluh dengan proses pembelajaran yang digunakan pada saat ini begitu pula bagi para tenaga pendidik, mereka

---

<sup>5</sup> Kristiawan, Muhammad, dkk. *Manajemen Pendidikan*. Cet. 1; Yogyakarta: Deepublish, 2017. h. 5-6.

mengatakan bahwa proses pembelajaran saat ini dirasa kurang efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan peserta didik.

Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat maka lembaga pendidikan melakukan pertemuan dengan mengundang seluruh orangtua peserta didik untuk mengevaluasi perkembangan peserta didik dan membahas mengenai strategi kedepannya untuk meningkatkan mutu pendidikan peserta didik di SDN 14 BIRU. Adapun cara tenaga pendidik di SDN 14 Biru dalam meningkatkan partisipasi masyarakat atau orang tua peserta didik ialah memanfaatkan manajemen humas. Mengatasi dan menghadapi sikap orangtua yang tidak memperhatikan anaknya dengan cara tenaga pendidik khususnya wali kelas peserta didik bertandang ke rumah masing – masing peserta didik dan berdiskusi dengan para orang tuanya.

### **Peningkatan Mutu di SDN 14 BIRU**

Lembaga pendidikan akan efektif jika memiliki pemimpin yang kuat, keterlibatan orang tua di dalam proses yang dilakukan sekolah, bebas dari kontrol dan pengaturan eksternal yang berlebihan, memiliki guru-guru dengan kualitas yang tinggi. Kepemimpinan yang kuat artinya sekolah memiliki misi akademis yang jelas, memiliki standar dan menciptakan etos yang baik (Marini, 2014: 77). Sekolah dasar yang didukung oleh masyarakat adalah sekolah dasar yang di dalamnya seluruh anggota masyarakat termasuk pengelola, guru-guru, pegawai sekolah dasar, orang tua, dan anggota masyarakat sekitar berpartisipasi dalam usaha untuk mencapai tujuan sekolah yaitu meningkatkan performa siswa.<sup>6</sup>

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, Sudarwan Danim (2007:56) mengatakan bahwa jika sebuah institusi hendak meningkatkan mutu pendidikannya maka minimal harus melibatkan lima faktor yang dominan, yaitu:

1. Kepemimpinan Kepala sekolah; kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat.
2. Guru; pelibatan guru secara maksimal, dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, lokakarya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan disekolah.
3. Siswa; pendekatan yang harus dilakukan adalah “anak sebagai pusat “ sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa.

---

<sup>6</sup> Kristiawan, Muhammad, dkk. *Manajemen Pendidikan*. Cet. 1; Yogyakarta: Deepublish, 2017. h. 2.

4. Kurikulum; adanya kurikulum yang konsisten, dinamis, dan terpadu dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga goals (tujuan) dapat dicapai secara maksimal. Jaringan Kerjasama; jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat) tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan atau instansi pemerintah sehingga *output* dari sekolah dapat terserap didalam dunia kerja.<sup>7</sup>

Adapun peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SDN 14 Biru sangat bersinergitas. Gaya kepemimpinan SDN 14 Biru yang dianggap sudah baik oleh semua tenaga pendidik dan kependidikan, dimana kepala sekolah itu sendiri memiliki loyalitas yang tinggi serta terbuka kepada semua *stakeholder* SDN 14 Biru. Kepala sekolah aktif dalam pengelolaan baik pendidikan maupun di lembaga pendidikan. Kepala sekolah SDN 14 Biru selalu melibatkan komite sekolah dalam setiap kegiatan, pengambilan keputusan serta memusyawarakan kendala – kendala yang dihadapi oleh sekolah.

Untuk meningkatkan sinergitas antara Kepala Sekolah dengan guru, guru dengan sesama guru, serta orangtua peserta didik di SDN 14 BIRU, strategi yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu dengan cara rutin melibatkan masyarakat di setiap kegiatan di sekolah seperti gotong royong dalam pembersihan lembaga pendidikan. Pembagian tugas dan wewenang di SDN 14 Biru juga cukup terarah, misalnya pembagian tenaga pendidik yang di berikan tanggung jawab sebagai wali kelas dan ada pula sebagai guru bidang studi. Dan juga mereka mempunyai tenaga kependidikan atau tenaga administrasi tersendiri, sehingga tidak adanya tanggung jawab yang tumpang tindih.

Guru yang merupakan tenaga pendidik bukan hanya sebagai penyampaian ilmu atau informasi, tapi lebih dari sekedar dari kata itu. Dimana di sekolah guru sebagai orang tua dan contoh yang nyata bagi peserta didik. Yang dilakukan oleh tenaga pendidik di SDN 14 Biru bukan hanya menyampaikan materi - materi akan tetapi lebih mengedepankan pendidikan karakter dan juga lingkungan sosial mereka. Maka dari itu sebagai contoh, para tenaga pendidik harus mempunyai karakter yang baik serta profesional baik di lingkungan sekolah maupun bukan lingkungan sekolah.

Tenaga pendidik SDN 14 Biru terbilang cukup cakap dalam pengelolaan kelas, terlihat bagaimana kondisi kelas terlihat terstruktur dengan baik. Selain itu Tenaga Pendidik juga terlihat berusaha untuk menciptakan suasana sekolah dan kelas yang optimal dan kondusif, sehingga para peserta didik merasa aman dan nyaman pada saat proses belajar mengajar. Namun dimasa

---

<sup>7</sup>Moh. Saifulloh, dkk. “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah”, *Sosial Humaniora*, Vol. 5, No. 2, November 2012, h. 207-208.

pandemi seperti sekarang tenaga pendidik masih berusaha mencari alternatif yang tepat agar proses pembelajaran tetap berjalan secara optimal.

Mulyasa mengungkapkan bahwa, "Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien." Memang tidak bisa dipungkiri bahwa masyarakat dan sekolah mempunyai keterkaitan dan saling berperan satu sama lain. Apalagi pada zaman sekarang ini, pemerintah telah mensosialisasikan adanya desentralisasi pendidikan dimana sekolah mempunyai hak untuk mengatur sekolahnya sendiri. Sudah berkali-kali pemerintah menyerukan bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, orangtua dan masyarakat.<sup>8</sup>

Melihat hal tersebut, sangat diperlukan peran dari seluruh kalangan masyarakat baik pemerintah, lingkungan masyarakat dan terutama lingkungan keluarga. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting karena keluarga adalah pondasi utama anak. Karena itu lembaga pendidikan juga harus mengetahui dan menjalankan serta berupaya untuk meningkatkan peran serta masyarakat untuk bersama-sama menanggung pendidikan. Dengan ini diharapkan masyarakat akan semakin berkompetisi untuk meningkatkan mutu pendidikannya ketingkat yang lebih tinggi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa :

1. Peran orangtua dalam meningkatkan mutu pendidikan utamanya di SDN 14 BIRU sangat diperlukan. Melihat masih kurangnya kepekaan masyarakat/orangtua peserta didik untuk berpartisipasi dalam meningkatkan mutu pendidikan anaknya sehingga membuat tenaga pendidik sedikit kewalahan. Maka dari itu, SDN 14 BIRU masih mempunyai tugas untuk mencari alternatif yang baik agar partisipasi masyarakat/orangtua dapat dimaksimalkan sebaik mungkin.
2. Mutu pendidikan adalah suatu pilar untuk mengembangkan SDM. Yang mana suatu masa depan bangsa itu terletak pada keberadaan kualitas pendidikan yang berada pada masa kini. Suatu pendidikan yang berkualitas akan muncul apabila terdapat manajemen sekolah yang bagus. Dengan demikian, mewujudkan suatu pendidikan yang bermutu adalah penting, sebagai upaya peningkatan masa depan bangsa sekaligus sebagian dari prodak layanan jasa. Faktor utama yang merupakan peningkatan mutu pendidikan yaitu kepemimpinan kepala sekolah, guru, siswa, orangtua atau masyarakat, dan lain sebagainya.

---

<sup>8</sup>Asrul Anan, "Strategi Hubungan Masyarakat dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Al-Murabbi*, Vol. 1, No. 1, 2016. , h.180-181.

Kami sebagai peneliti sangat menyayangkan apabila pembaca berhenti pada penelitian ini dan menjadikannya sebagai patokan satu-satunya. Ada baiknya untuk membandingkan penelitian ini dengan referensi yang lainnya untuk mengetahui beberapa pendapat lainnya dan juga dapat mengoreksinya dengan baik. Dengan ini, peneliti berharap kepada para pembaca baik itu mahasiswa ataupun dosen untuk selalu memberikan saran serta kritik mengenai apa yang telah kami jabarkan pada penelitian ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anan, Asrul. "Strategi Hubungan Masyarakat dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan". *Al-Murabbi*, Vol. 1, No. 1, 2016.
- Budiwibowo, Satrijo, dkk. *Manajemen Pendidikan*. Cet. 1; Yogyakarta: Andi, 2018.
- Isjoni, *Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan*. Cet.1; Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006.
- Kristiawan, Muhammad, dkk. *Manajemen Pendidikan*. Cet. 1; Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Novrinda. "Peran Orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini". *Potensia* , Vol. 2 , No. 1. 2017.
- Saifulloh, Moh, dkk. "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah". *Sosial Humaniora*, Vol. 5, No. 2, November 2012.